



**PERANAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM  
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL PESERTA  
DIDIK KELAS VIII DI SMP N 9 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**JIHAN KUSUMA PUTRI**  
**NIM. 2021116136**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**



**PERANAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM  
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL PESERTA  
DIDIK KELAS VIII DI SMP N 9 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**JIHAN KUSUMA PUTRI**  
**NIM. 2021116136**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : JIHAN KUSUMA PUTRI

NIM : 2021116136

Judul Skripsi : PERANAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM  
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 9  
PEKALONGAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Pekalongan, 26 Oktober 2020

Yang Menyatakan



**JIHAN KUSUMA PUTRI**  
**2021116136**



**Ningsih Fadhilah, M. Pd**  
Wiroditan, Rt. 09, Rw. 02, No. 43  
Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n Jihan Kusuma Putri

Kepada  
Yth Dekan FTIK IAIN PEKALONGAN  
c/q. Ketua Jurusan PAI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **JIHAN KUSUMA PUTRI**

NIM : **2021116136**

Judul : **PERANAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM  
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL PESERTA  
DIDIK KELAS VIII DI SMP N 9 PEKALONGAN**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 27 Oktober 2020  
Pembimbing



**Ningsih Fadhilah, M. Pd**  
NIP : 198508052015032005



**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **JIHAN KUSUMA PUTRI**

NIM : **2021116136**

Judul : **PERANAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM  
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 9 PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 11 November 2020 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

**Akhmad Afroni, M.Pd**  
NIP. 196909212003121003

Penguji II

**Muthoin, M. Ag**  
NIP. 197609192009121002

Pekalongan, 17 November 2020

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt., dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Terima kasih kepada Allah Ta'ala yang selalu memberikan kenikmatan sehat serta imannya.
2. Kedua orang tua ku, ayahanda tercinta Bapak Jumantoro, dan ibunda tercinta Ibu Shofiyati. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, do'a yang selalu kalian panjatkan tak sedikitpun melupakan anak-anaknya. Serta dalam ketulusan hatinya membimbing dan mendidik dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
3. Adikku Sabbihati Sabha yang tanpa hentinya memberikan dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.
4. Ibu Ningsih Fadhilah, M. Pd., selaku dosen pembimbing, terimakasih banyak untuk ruang dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Kepala sekolah serta segenap pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 9 Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Saudara-saudara terdekat ku hingga terjauh yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang tiada henti menjadi pendukung dalam menyelesaikan study ini.
7. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman PPL di MTs Nurul Qomar Pekalongan serta teman-teman KKN Desa Bantarjati Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.
9. Teman-teman seangkatan 2016 dan Almameter IAIN Pekalongan.
10. Para pembaca yang budiman.



## MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١) مَا أَنْتَ بِمَجْنُونٍ (٢) وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ  
مَمْنُونٍ (٣) وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis. Berkat ni'mat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Al-Qalam Ayat 1-4)



## ABSTRAK

Putri, Jihan Kusuma. 2020. *Peranan Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik Kelas VIII Di SMP N 9 Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing : Ningsih Fadhilah, M.Pd

Kata kunci : Kompetensi Sosial, Agresif Verbal

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang: 1) Potret Perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan, 2) Peranan kompetensi sosial guru PAI di SMP N 9 Pekalongan, 3) Kendala dan solusi guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 9 Pekalongan. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu dengan melihat bagaimana peranan kompetensi sosial guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) Potret perilaku agresif verbal yang terjadi pada kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan dikelompokkan dalam empat bentuk perilaku agresif verbal diantaranya agresif verbal aktif langsung, agresif verbal pasif langsung, agresif verbal aktif tidak langsung, dan agresif verbal pasif tidak langsung. 2) Peranan kompetensi sosial yang diterapkan oleh guru-guru di SMP N 9 Pekalongan melalui Bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif; Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun; Beradaptasi di tempat bertugas; Berkomunikasi dengan komunitas profesi secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. 3) Kendala guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 pekalongan yaitu kendala eksternal meliputi kurang adanya perhatian dari orang tua, pengaruh tayangan kekerasan verbal, dan pengaruh pergaulan yang salah. Kendala internal berupa pembawaan dari lahir dan rasa stres yang dialami peserta didik. 4) Solusi guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 pekalongan berupa solusi eksternal meliputi bekerja sama dengan orang tua peserta didik dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar sekolah. Solusi internal berupa mengoptimalkan peran guru dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan keagamaan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia dan ridlo-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga dengan terselesainya skripsi yang berjudul: “PERANAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 9 PEKALONGAN”. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan begitu banyak sehat walafiat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga tercinta terutama orang tua dalam memberikan do'a, motivasi dan menyemangati penulis.
3. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan beserta stafnya.



5. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
6. Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si. selaku dosen wali studi yang selalu membimbing dan memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti.
7. Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini mulai dari awal sampai akhir penulisan.
8. Dosen dan staf IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.
9. Segenap Civitas Akademik IAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
10. Kepala Sekolah serta segenap pendidik dan tenaga kependidikan di SMP N 9 Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu, baik do'a maupun motivasinya.
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

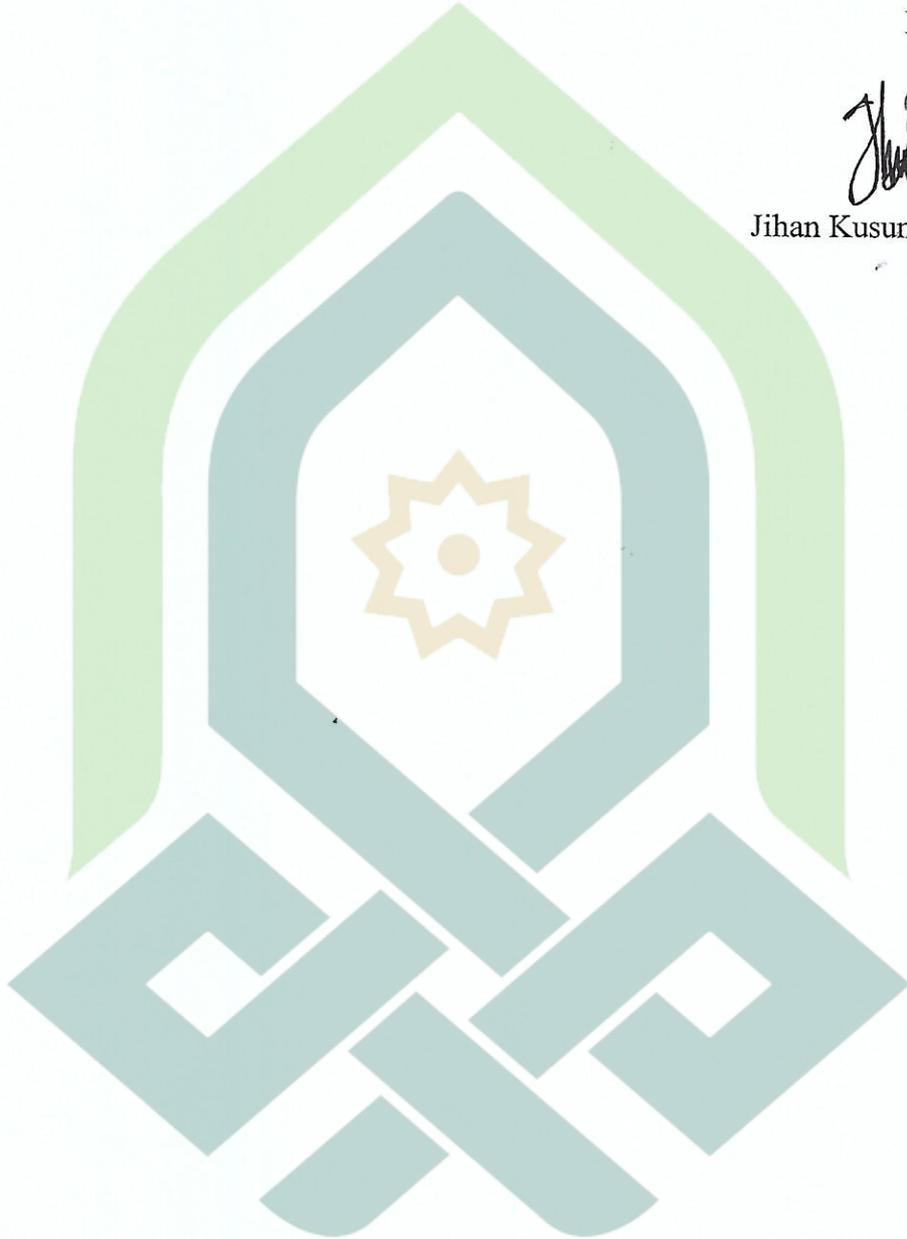
Atas bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali ucapan terimakasih serta irigan do'a semoga mendapat balasan dari ALLAH SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, serta dapat memperkaya wawasan dunia pendidikan. *Aamiin.*



Pekalongan, 26 Oktober 2020

Penulis,

Jihan Kusuma Putri





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	6
1. Jenis dan Pendekatan .....	6
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	8
3. Sumber Data .....	8
4. Teknik Pengumpulan Data .....	9
5. Teknik Analisis Data .....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	12
<b>BAB II PERANAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 9 PEKALONGAN</b>	
A. Deskripsi teori .....	14
1. Kompetensi Sosial Guru .....	14
a. Pengertian Kompetensi Sosial Guru .....	14
b. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial Guru .....	16
c. Pentingnya Kompetensi Sosial Bagi Guru .....	20
d. Peranan Kompetensi Sosial Guru .....	21
2. Agresif Verbal .....	22
a. Pengertian Agresif Verbal .....	22
b. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif Verbal .....	24
c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Verbal....	26
d. Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Verbal .....	31
e. Peranan Kompetensi Sosial Guru dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal .....	36
B. Penelitian yang Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir .....	42



### **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Profil SMP Negeri 9 Pekalongan	
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 9 Pekalongan .....	45
2. Letak Geografis SMP Negeri 9 Pekalongan .....	46
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 9 Pekalongan.....	48
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Pekalongan .....	49
5. Keadaan Guru .....	50
6. Keadaan Siswa-siswi SMP Negeri 9 Pekalongan.....	52
7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Pekalongan .....	53
B. Protet Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik di SMP Negeri 9 Pekalongan .....	55
C. Peranan Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal di SMP N 9 Pekalongan.....	68
D. Kendala dan Solusi Guru PAI dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik di SMP N 9 Pekalongan .....	81

### **BAB IV ANALISIS PERANAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 9 PEKALONGAN**

A. Analisis Potret Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik di SMP N 9 Pekalongan .....	91
B. Analisis Peranan Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal di SMP N 9 Pekalongan.....	98
C. Analisis Kendala dan Solusi Guru PAI dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik di SMP N 9 Pekalongan.....	105

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	119

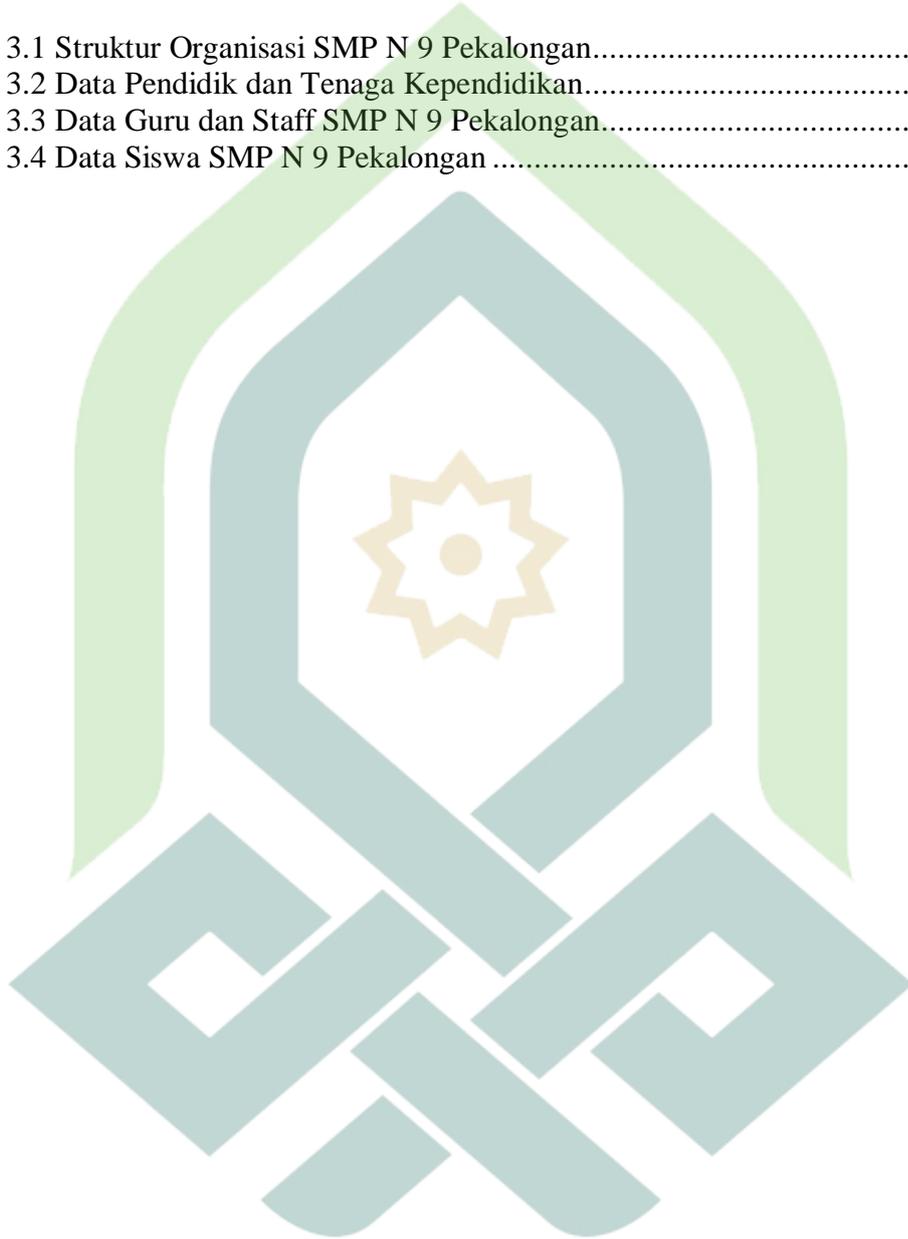
### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi SMP N 9 Pekalongan.....	50
Tabel 3.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	51
Tabel 3.3 Data Guru dan Staff SMP N 9 Pekalongan.....	51
Tabel 3.4 Data Siswa SMP N 9 Pekalongan .....	53





## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	44
----------------------------------	----





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
3. Kisi-Kisi Wawancara
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Hasil Observasi
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam bidang pendidikan guru memiliki peranan penting, kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kualitas guru dapat dilihat dari segi kemampuannya dalam menerapkan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam dirinya, guru harus mempunyai keahlian dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya, dan guru dituntut untuk dapat berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya, demi terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan.

Kemampuan berinteraksi dan komunikasi guru berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran, interaksi seorang guru dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, karena selain kecerdasan intelektual, emosional dan spritual, peserta didik juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial yang bertujuan agar peserta didik mempunyai nilai-nilai kebaikan berupa rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama yang sekaligus dapat diterapkan dalam kehidupan nyata peserta didik, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.

Kompetensi sosial seorang guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjalin interaksi dengan orang lain secara efektif. Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup empat kompetensi utama yakni. 1) bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; 3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; 4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>1</sup>

Keterampilan dalam menjalin interaksi dan komunikasi ini sangat dibutuhkan dan harus ada pada diri setiap pendidik. Apalagi dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien terhadap peserta didik. Seorang guru harus dapat memperlakukan peserta didik sebagaimana mestinya, sehingga mampu meningkatkan potensi diri masing-masing peserta didik. kompetensi sosial guru ini dapat dilihat ketika guru mampu menempatkan dirinya bergaul dan melakukan interaksi sebagai guru maupun sebagai masyarakat.<sup>2</sup>

Peserta didik yang berada di tingkat SMP, memasuki fase remaja yang tergolong pada masa perkembangan transisi yang mencakup perubahan

---

<sup>1</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematikan dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, cet 1, 2011), hlm. 61.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, cet. 2, 2009), hlm. 38.



biologis, kognitif dan sosial. Dalam hal ini, remaja cenderung memiliki perilaku-perilaku yang berpotensi dan berhubungan dengan masalah sosial, sehingga mereka dikategorikan telah melakukan kenakalan yang ditandai dengan perilaku-perilaku agresif verbal dan bentuk tingkah laku sosial yang cenderung merusak serta melanggar peraturan atau norma.<sup>3</sup>

Perilaku agresif verbal ini sering diartikan sebagai tingkah laku yang diniatkan untuk menyakiti orang lain secara verbal, melalui kata-kata atau ucapan yang dapat melukai hati orang lain, dengan cara seperti menghina, memaki, marah, mengumpat, meluarkan kata-kata kotor, dan lain sebagainya. Keterlibatan siswa dalam berbagai bentuk yang disertai dengan kerugian material dan sosial serta perilaku peserta didik yang kecenderungan dibiasakan untuk memamerkan permusuhan menunjukkan gejala semakin meningkatnya perilaku agresif verbal peserta didik.<sup>4</sup>

Tindakan agresif verbal yang dilakukan peserta didik semakin meningkat baik dari jumlahnya maupun variasi bentuk perilaku agresif verbal yang dimunculkan. Peserta didik yang terbiasa melakukan tindakan agresif verbal memiliki karakteristik rendahnya toleransi, empati dan rasa peduli, bereaksi dengan cepat terhadap dorongan agresinya, kurang dapat melakukan refleksi diri, dan kurang dapat bertanggung jawab atas akibat perbuatannya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 31.

<sup>4</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 211.

<sup>5</sup> Laela Siddiqah, "Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah", (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada: *Jurnal Psikologi*, Volume 37, Nomor 1, 2010), hlm. 50.



Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan kepala sekolah SMP N 9 Pekalongan, Ibu Dwiani Arbiyanti menuturkan bahwa masih banyak ditemukan peserta didik yang berperilaku agresif verbal seperti menghina, memaki, mengancam, mengumpat, membentak, mengeluarkan kata-kata kotor, dan lain-lain. Munculnya perilaku agresif verbal di SMP N 9 Pekalongan terjadi karena pengaruh dari lingkungannya. Sebagian besar mereka bertempat tinggal di daerah pantai Slamaran, Krapyak Lor, Pekalongan Utara. Mayoritas orangtua mereka bekerja sebagai nelayan, orangtua mereka jarang di rumah sehingga mereka tidak ada waktu yang maksimal dalam mendidik anaknya dan kurang begitu memperhatikan pergaulan anaknya, sehingga memiliki perilaku agresif verbal.<sup>6</sup>

Perilaku agresif verbal bagian dari kenakalan remaja yang perlu ditekan dan dikendalikan bersama. Permasalahan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Dengan adanya keterampilan sosial pada diri guru dapat menjadi peranan penting dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai kompetensi sosial berupa keterampilan dalam membina hubungan dan menjalin interaksi yang baik dengan lingkungan sekitarnya agar dapat dijadikan panutan bagi lingkungannya. Sehingga membawa dampak positif berupa memiliki kesadaran dalam menyelesaikan permasalahan dengan bermusyawarah, memiliki rasa empati terhadap sesama, peserta didik dapat menyikapi perbedaan, jujur, santun, peduli terhadap sesama dan membawa manfaat kepada lingkungannya.

---

<sup>6</sup> Dwiani Arbiyanti, Kepala Sekolah SMP N 9 Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 5 Desember 2019.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potret perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan?
2. Bagaimana peranan kompetensi sosial guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan?
3. Apa saja kendala dan solusi guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan bahwa tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potret perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan peranan kompetensi sosial guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan.
3. Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan.

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bacaan dalam memperoleh pengetahuan dan informasi peneliti untuk mengkaji masalah-masalah kependidikan.
- b. Sebagai acuan dalam menyelesaikan masalah dari peranan kompetensi sosial guru yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan perilaku agresif verbal peserta didik, dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk membangkitkan kesadaran mahasiswa dalam memahami pentingnya peranan kompetensi sosial guru PAI dalam mengurangi agresif verbal peserta didik dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mengelola lembaga pendidikan.
- b. Untuk meminimalisir perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan dengan adanya peranan kompetensi sosial guru PAI.

#### E. Metode Penelitian

##### 1. Jenis dan Pendekatan

###### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang



dilakukan dengan menelaah secara terperinci konteks kondisi masa kini, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan untuk mengungkapkan berbagai fakta tentang peranan kompetensi sosial guru PAI dalam mengurangi agresif verbal di SMP N 9 Pekalongan melalui pengamatan lapangan dengan pengumpulan informasi melalui wawancara dan data yang diperoleh di lapangan.

b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya penelitian yang berusaha menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial melalui perspektif atau pemahaman narasumber dalam bidang alamiah.<sup>8</sup>

Secara khusus penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada fokus penelitian yaitu untuk mengetahui potret perilaku agresif verbal peserta didik, peranan kompetensi sosial guru PAI, serta kendala dan solusinya dalam mengurangi perilaku agresif verbal sebagai sasaran obyek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dirasa tepat dalam menampilkan beragam temuan di lapangan yang selanjutnya menganalisisnya, sehingga diharapkan lebih konkret, faktual, dan memudahkan peneliti dalam menghadapi responden.

---

<sup>7</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

<sup>8</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), hlm. 91.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah SMP N 9 Pekalongan, tepatnya beralamatkan di Jalan Mahoni Raya Slamaran, Kelurahan Krapyak Lor, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan.

### b. Waktu Penelitian

Pra penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2020.

## 3. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang di peroleh dari sumber pertama atau pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung.<sup>9</sup> Sumber penelitian primer diperoleh peneliti untuk menjawab penelitian melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah, guru PAI, guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan siswa-siswi kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini.<sup>10</sup> Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat dan melengkapi

---

<sup>9</sup> Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hlm. 220.

<sup>10</sup> Etta Mamang Sangadji Sopiah, *Metodolzogi Penelitian Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 31.

informasi yang sudah terkumpulkan dengan melalui buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah langkah-langkah untuk menyatukan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas menyatukan data dengan orang yang menjadi obyek penelitian.<sup>11</sup> Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur pada guru PAI untuk memperoleh informasi tentang potret perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII, peranan kompetensi sosial guru PAI, kendala dan solusi guru PAI dalam mengurangi agresif verbal peserta didik. Selain itu, metode wawancara ini juga ditujukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kompetensi sosial guru PAI dalam mengurangi agresif verbal yang terdapat di lingkungan sekolah.

##### b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi dimana peneliti terlibat secara langsung di lingkungan sekolah. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati

---

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

<sup>12</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Jakarta: Hidayatul Qur'an, 2019), hlm. 77.



perilaku peserta didik di lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran maupun jam istirahat dan mengamati peranan kompetensi sosial guru PAI dalam menghadapi perilaku agresif verbal peserta didik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi untuk melengkapi data-data penelitian terkait tema penelitian, meliputi catatan buku, manuskrip, jurnal, foto ataupun literatur lainnya yang relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan semua elemen yang ada di lingkungan SMP N 9 Pekalongan.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.<sup>14</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana (apa pun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.<sup>15</sup>

Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman

---

<sup>13</sup> Muh. Fitrah, *Metode Penelitian Kualitatif , Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 74.

<sup>14</sup> Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, cet.1, 2018), hlm. 74.

<sup>15</sup> Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), hlm. 43

diartikan dalam pandangan model interaktif terdapat tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses interaktif.<sup>16</sup>

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang datang dari tulisan-tulisan lapangan. Dengan kata lain, reduksi data ialah suatu bentuk analisa yang mengasah, mengelompokkan, menunjukkan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data tentang peranan kompetensi sosial guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan.
- b. *Data Display* (penyajian data) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Dalam proses ini peneliti menunjukkan atau menayangkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peranan kompetensi sosial guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan.
- c. *Conclusion Drawing / verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi guna menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam proses ini peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk ditarik

---

<sup>16</sup> Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian disertai dengan Contoh Penerapannya*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 153.

sebuah analisis dan simpulan. Data yang sudah ditampilkan secara terstruktur akan memudahkan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah tentang peranan kompetensi sosial guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Bab I, Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori. Bab ini mencakup tentang kompetensi sosial guru dan perilaku agresif verbal. Sub bab pertama berisi deskripsi teori, membahas teori tentang kompetensi sosial guru meliputi pengertian kompetensi sosial guru, ruang lingkup kompetensi sosial guru, pentingnya kompetensi sosial bagi guru, dan peranan kompetensi sosial guru. Teori kedua tentang perilaku agresif verbal yang meliputi pengertian perilaku agresif verbal, bentuk perilaku agresif verbal, faktor yang mempengaruhi perilaku agresif verbal, dan upaya mengurangi perilaku agresif verbal. Sub bab kedua penelitian yang relevan. Sub bab ketiga kerangka berpikir.

Bab III, Berisi tentang hasil penelitian peranan kompetensi sosial guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan. Sub bab pertama berisi profil SMP N 9 Pekalongan. Sub bab kedua berisi data tentang potret perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan. Sub bab ketiga berisi data tentang peranan



kompetensi sosial guru PAI dalam mengurangi agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan. Sub bab keempat berisi data tentang kendala dan solusi guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan.

Bab IV Analisis data. Sub bab pertama berisi tentang analisis perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan. Sub bab kedua berisi tentang analisis peranan kompetensi sosial guru PAI kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan. Sub bab ketiga berisi tentang analisis kendala dan solusi guru PAI dalam mengurangi agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah peneliti mengkaji dan mengadakan analisa tentang “Peranan Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan” maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Potret Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan

Potret perilaku agresif verbal yang terjadi pada kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan dikelompokkan dalam empat bentuk perilaku agresif verbal diantaranya agresif verbal aktif langsung yaitu penyerangan verbal tatap muka secara langsung berupa menghina, memaki-maki, mengejek dan mengumpat; agresif verbal pasif langsung yaitu penyerangan verbal tatap muka langsung tetapi tidak terjadi kontak verbal secara langsung berupa memotong pembicaraan temannya, membungkam, mengancam; agresif verbal aktif tidak langsung penyerangan verbal tidak bertatap muka secara langsung berupa menyebar gosip dan mengadu domba suatu permasalahan temannya; agresif verbal pasif tidak langsung yaitu penyerangan verbal yang tidak bertatap muka secara langsung dan tidak

terjadi kontak verbal secara langsung berupa tidak memberi dukungan dan tidak memberikan hak suara dalam memutuskan suatu konflik temannya.

2. Peranan Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan

Peranan kompetensi sosial yang diterapkan oleh guru-guru di SMP N 9 Pekalongan dengan menerapkan sikap-sikap sosial yang diwujudkan dari perilaku dan ucapannya, meliputi; Bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif melalui keterbukaan antara guru dengan peserta didik dan bertindak sesuai dengan fakta. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan menunjukkan rasa perhatian dan kasih sayang dalam interaksi antara guru dengan peserta didik; Beradaptasi di tempat bertugas dengan menyesuaikan diri ditengah perbedaan karakter masing-masing peserta didik; Berkomunikasi dengan komunitas profesi secara lisan dan tulisan atau bentuk lain dengan membangun komunikasi yang baik dengan sesama guru untuk dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

3. Kendala dan Solusi Guru PAI dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan

a. Kendala Guru PAI dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan.

1) Kendala Eksternal

a) Kurang adanya perhatian dari orang tua

- b) Pengaruh tayang kekerasan verbal
- c) Pengaruh pergaulan yang salah
- 2) Kendala Internal
  - a) Pembawaan dari lahir
  - b) Rasa stres yang dialami peserta didik
- b. Solusi Guru PAI dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan.
  - 1) Solusi Eksternal
    - a) Bekerja sama dengan orang tua peserta didik
    - b) Bekerja sama dengan masyarakat sekitar sekolah
  - 2) Solusi Internal
    - a) Mengoptimalkan peran guru dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik
    - b) Melalui kegiatan keagamaan

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut dapat diketahui bahwa peranan kompetensi sosial guru PAI dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan sudah berjalan dengan baik, namun untuk kemajuan kedepannya peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu berupaya untuk mengordinir seluruh komite sekolah agar semua terlibat dalam dalam mengurangi



perilaku agresif verbal peserta didik melalui peranan kompetensi sosial guru.

2. Kepada orangtua siswa diharapkan meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah dalam mengontrol, mengawasi, memantau perilaku peserta didik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik
3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sosial guru agar tercipta anak didik mempunyai jiwa sosial yang tinggi.
4. Kepada siswa diharapkan selalu bersemangat dalam belajar dan selalu mematuhi segala peraturan sekolah agar menunjang perubahan positif bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriany, Fina. 2019. *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora. Agresif Verbal di Media Sosial Instagram*. Surabaya: Vol. 3. No. 3.
- Ashsiddiqi, M. Hasbi. 2012. *Jurnal TA'DIB. Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang: Vol. XVII, No. 01.
- Bachri Thalib, Syamsul. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baron, Robert A. dan Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*, Terjemahan Ratna Djuita. Jakarta: Erlangga.
- Barseli, Mufadhal. 2017. *Jurnal Konseling dan Pendidikan. Konsep Stres Akademik Siswa*. Padang:, Vol. 5, No. 3.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dayaksini, Tri dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Soisal*. Malang: UMM Press. cet. 4.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eliani, Jenni. 2018. *Jurnal Penelitian Psikologi. Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: Vol. 3. No. 1
- Febriana, Rina. 2014. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fikri, Iqbal. 2013. *Jurnal Psikologia. Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi dan Kecenderungan Agresivitas pada Remaja*. Sidoarjo:, Vol. 2, No.1.
- Firdaus, Mei Tuhfah. 2013. *Jurnal BK UNESA. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif pada Siswa di SMP Kelurahan Kedung Asem Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya: Volume 1.





- Fitakila, Sirna. 2017. Jurnal Sosietas. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa SMP*. Bandung:, Vol. 7, No. 1.
- Fitrah, Muh. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif , Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Hadisi, La. 2013. Jurnal Al-Izzah. *Pendidikan Agama Islam Solusi Mengatasi Perilaku Menyimpang* . Kendari:, Vol. 8, No. 2.
- Hambali, Muh. 2016. Jurnal MPI. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Vol 1.
- Hanafi, Halid. 2018. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Sleman: CV Budi Utama.
- Hanani, Silfila. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanurawan, Fattah . 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Iwan.2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitaif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Jakarta: Hidayatul Qur'an.
- Indrawati, Erdina. 2019. Jurnal Ikhraith Humaniora. *Fungsi Keluarga dan Self control Terhadap Kenakalan Remaja*. Jakarta:, vol. 3 No. 2.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Krisnaningrum, Iva. 2017. Journal of Education Social Studies. *Perilaku Sosial Remaja di Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat, Kabupaten Tegal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Vol. 3. No. 3.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Optimalisasi Building*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Nasuition. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematikan dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta:Deepublish.



- Ruby, Afwan Maulana. 2018. Skripsi *Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Menjalin Keharmonisan dengan Peserta Didik di SMK Ma'arif Nu Tirta Kota Pekalongan*. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Sadiyah, Halimah. 2014. Skripsi. *Peranan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa Kelas II di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Muwafik . 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, Jhon W. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian disertai dengan Contoh Penerapannya*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Septiyanti R.F. 2020. Jurnal Penelitian. Pendidikan Sosial Humanior. *Kompetensi Sosial Guru Bidang Studi Agama dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*. Bogor: Vol. 5. No. 1.
- Siddiqah, Laela. 2010. Jurnal Psikologi. *Pencegahan dan Penanganan Perilaku Agresif Remaja Melalui Pengelolaan Amarah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Volume 37. Nomor 1.
- Silviana, Risqi. Skripsi *Pembinaan Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Pekalongan*. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Suharto, Toto. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumara, Dadan. 2017. Jurnal Penelitian & PPM. *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*. Sumedang: Universitas Padjadjaran. Vol. 4, No. 2.
- Susanto, Albertus Agung Vidi. 2016. Jurnal Pendidikan IPS. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP*. Yogyakarta: vol. 3, No. 2.



- Suwendra, Wayan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Syarief, Luqman. 2013. *Jurnal Keperawatan Anak. Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi dengan Perilaku Agresif pada Anak*. Kudus:, Vol. 1, No. 2.
- Syarifullah, M. Andri. 2018. *Jurnal Bimbingan dan Konseling. Identifikasi Ciri-Ciri Penyebab Perilaku Agresif Verbal dan Perilaku Agresif Non Verbal pada SMP N 13 Palangka Raya*. Kalimantan Tengah: Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Volume 3, Nomor 2.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tentama, Fatwa. 2018. *Jurnal KESMAS UAD. Perilaku Anak Agresif: Asesmen Dan Intervensinya*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan: Vol. 6. No. 2.
- Trisnawati, Junia dkk. 2014. *Jurnal Psikologi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK N 2 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau: Vol.1 No.2.
- Tumanggor, Raja Oloan. 2018. *Jurnal Bakti Masyarakat. Pengelolaan Perilaku Siswa oleh Guru di Sekolah Tunas Harapan Nusantara*. Jakarta: Vol. 1, No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W. Sarwono, Sarlito. dan Eko A. Meinarno. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wagiran. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Walgito, Bimo. 2009. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Yanizon, Ahmad. 2019. *Jurnal Kopasta. Penyebab Munculnya Perilaku Agresif pada Remaja*. Batam: Vol. 6, No. 1.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan 51161  
Website : [ftik.iain-pekalongan.ac.id](http://ftik.iain-pekalongan.ac.id) | Email : [ftik@iain-pekalongan.ac.id](mailto:ftik@iain-pekalongan.ac.id)

Nomor : B-1034/In.30/J.II.1/AD.04/06/2020

24 Juni 2020

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. KEPALA SMP N 9 PEKALONGAN  
di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum warahmatuilaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : JIHAN KUSUMA PUTRI  
NIM : 2021116136  
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

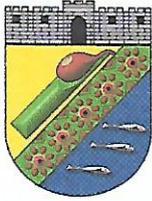
adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul : **PERANAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 9 PEKALONGAN**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*





PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9**  
**( SMP N 9 )**

Jalan Mahoni Raya Slamaran ☎ (0285) 426386  
PEKALONGAN 51149

Email : smpn9\_kotapekalongan@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420 / 274

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : DWIANI ARBIYANTI, S.Pd.  
N I P : 197610042007012009  
Pangkat / Gol. Ruang : Penata Tingkat I, III/d  
J a b a t a n : Kepala Sekolah

Memberikan izin untuk mengadakan Penelitian di SMP Negeri 9 Kota Pekalongan dengan judul : **"PERANAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 KOTA PEKALONGAN"** sesuai dengan surat permohonan izin Penelitian dari Institut Agama Islam Neger ( IAIN ) Pekalongan No. : B-1034/In.30/J.II.1/AD.04/06/2020 tanggal 24 Juni 2020 dan izin ini diberikan kepada :

N a m a : JIHAN KUSUMA PUTRI  
N I M : 2021116136  
Jurusan / Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Demikian Surat Keterangan ini kami dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 2 November 2020

Kepala SMP Negeri 9 Pekalongan,



DWIANI ARBIYANTI, S.Pd.



## KISI-KISI WAWANCARA I

(PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 9 PEKALONGAN)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.SoaI	Item Soal
Perilaku Agresif Verbal	1. Agresif verbal aktif langsung	a. Menghina	1,2	2
		b. Mengumpat	3,4	2
		c. Memaki	5,6	2
		d. Mengejek	7,8	2
	2. Agresif verbal aktif tidak langsung	a. Menolak bicara	9,10	2
		b. Bungkam.	11,12	2
	3. Agresif verbal pasif langsung	a. Memfitnah	13,14	2
		b. Mengadu domba	15,16	2
	4. Agresif verbal pasif tidak langsung	a. Tidak memberi dukungan	17,18	2
		b. Tidak menggunakan hak suara	19,20	2
Total Pertanyaan				20





## PEDOMAN WAWANCARA I

(PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 9 PEKALONGAN)

Tempat :

Hari/tanggal :

Informan :

Waktu :

Aspek-aspek yang diwawancarai:

1. Pernahkah kamu menghina teman kamu dan jika pernah apa alasannya?
2. kata-kata hinaan apa yang biasanya dilontarkan dan apa yang kamu lakukan setelah dihina oleh teman kamu?
3. Bagaimana jika ada teman yang memburuk-burukan kamu dengan sebutan yang tidak pantas?
4. Pada saat situasi seperti apa biasanya kamu mengeluarkan kata-kata umpatan dan mengapa melakukannya?
5. Apakah kamu pernah memaki-maki teman kamu dan apa alasannya?
6. Apa yang kamu lakukan ketika dimaki-maki oleh teman kamu?
7. kata-kata ejekan yang sering kamu terima dari teman kamu seperti apa?
8. Bagaimana reaksi kamu jika ada teman yang mengejek kamu?
9. Bagaimana kamu menanggapi jika ada teman kamu yang bersikap acuh tak acuh ketika dinasehati?
10. Pada saat situasi seperti apa kamu menolak untuk berbicara kepada teman kamu di luar jam pelajaran?
11. Pernahkah kamu membungkam atau menutup mulut teman kamu dan apa alasannya?
12. Apa yang kamu lakukan jika melihat reaksi teman kamu bungkam?
13. Bagaimana kamu menghadapi masalah ketika semua teman memfitnah kamu?
14. Apakah kamu pernah memfitnah teman kamu dan apa alasannya?



15. Ketika kamu dihadapkan dengan masalah pernahkah kamu mengadu domba?
16. Bagaimana jika kamu diadu domba oleh teman kamu?
17. Bagaimana respon kamu jika pada saat kompetisi atau lomba ada teman kamu yang tidak memberi dukungan kepada temannya?
18. Ketika teman kamu mengikuti perlombaan pernahkan kamu tidak memberi dukungan dan apa alasannya?
19. Jika ada teman kamu yang bertengkar kamu mengetahui siapa yang salah dan siapa yang benar, apa yang akan kamu katakan ketika guru kamu menanyakan apa yang sebenarnya terjadi?
20. Pernahkan kamu tidak memberikan hak suara kamu ketika diminta untuk memberikan penjelasan dalam permasalahan teman kamu dan apa alasannya?

**KISI-KISI WAWANCARA II**  
**(KEPALA SEKOLAH SMP N 9 PEKALONGAN)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal	Item Soal
Peranan Kompetensi Sosial	1. Pemahaman tentang kompetensi sosial guru	a. Pengertian kompetensi sosial guru	1	1
		b. Peranan kompetensi sosial guru	2	1
	2. Bersikap inklusif dan bertindak objektif, serta tidak diskriminatif	a. Bersikap adil	3	1
	3. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.	a. Berkomunikasi secara jelas	4	1
		b. Berkomunikasi secara empatik	5	1
	4. Beradaptasi di tempat bertugas	a. Kemampuan menghargai keunikan, kekhasan dan nilai-nilai budaya dan adat istiadat dari masyarakat setempat.	6	1
5. Berkomunikasi dengan komunitas profesi secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	a. Berkomunikasi dalam forum ilmiah dengan komunitas profesi	7	1	
Agresif verbal, Kendala dan Solusi Guru	1. Perilaku agresif verbal	a. Pemahaman perilaku agresif verbal	8	1
	2. Kendala	a. Internal	9	1
		b. Eksternal		
	3. Solusi	a. Internal	10	1
b. Eksternal				
Total Pertanyaan				10



## PEDOMAN WAWANCARA II

(KEPALA SEKOLAH SMP N 9 PEKALONGAN)

Tempat :

Hari/tanggal :

Informan :

Jabatan :

Waktu :

Aspek-aspek yang diwawancarai:

1. Apa yang anda ketahui tentang kompetensi sosial seorang guru?
2. Bagaimana peranan kompetensi sosial guru PAI di SMP N 9 Pekalongan?
3. Bagaimana kebijakan anda sebagai kepala sekolah untuk mendukung guru bersikap adil?
4. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menjalin komunikasi efektif guru dengan peserta didik?
5. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menjalin komunikasi empatik guru dengan peserta didik?
6. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menghargai kekhasan nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat sekitar sekolah?
7. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung kegiatan forum ilmiah guru?
8. Bagaimana anda menanggapi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan?
9. Apa saja kendala eksternal dan internal guru dalam mengurangi perilaku agresif verbal?
10. Apa saja solusi eksternal dan internal guru dalam mengurangi perilaku agresif verbal?



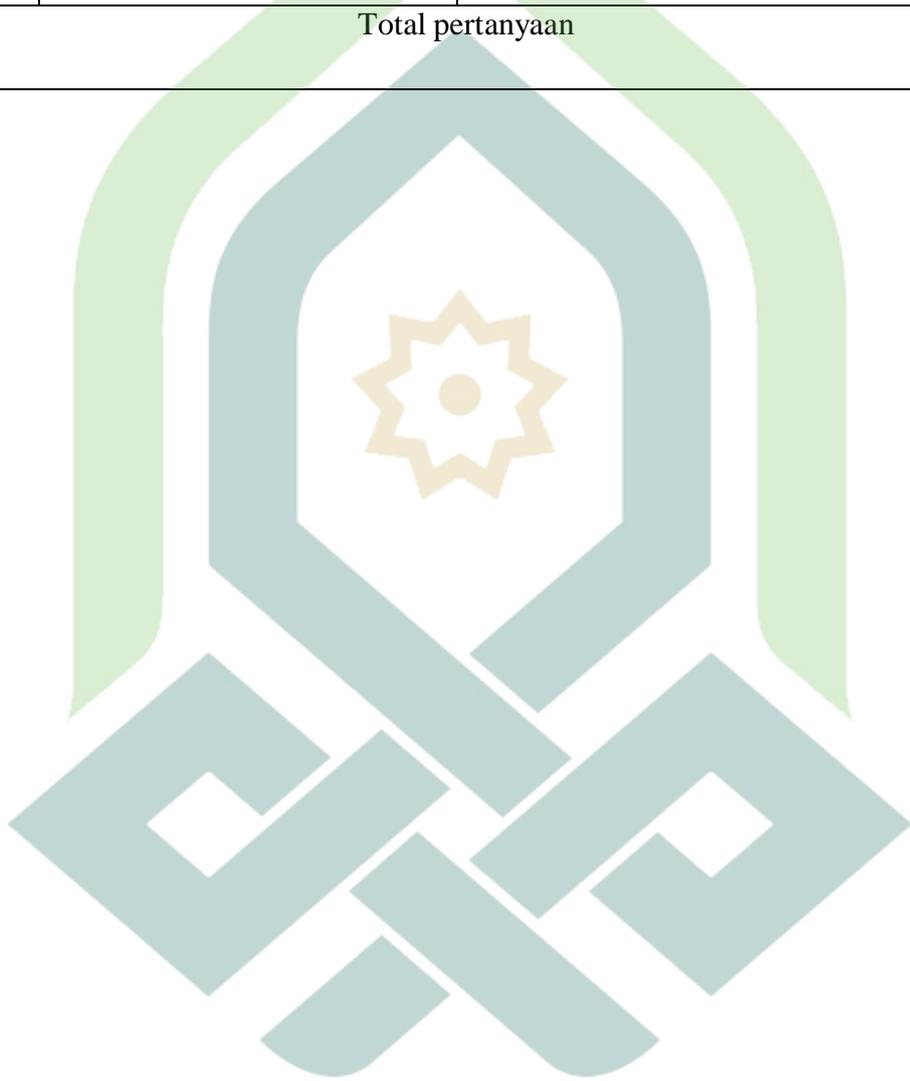
### KISI-KISI WAWANCARA III

#### (GURU PAI KELAS VIII SMP N 9 PEKALONGAN)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal	Item Soal
Peranan Kompetensi Sosial	1. Pemahaman tentang kompetensi sosial guru	a. Pengertian kompetensi sosial guru	1	1
		b. Peranan kompetensi sosial guru	2	1
	2. Bersikap inklusif dan bertindak objektif, serta tidak diskriminatif	a. Bersikap adil	3	1
		b. Menjaga hubungan baik dan peduli	4,5	2
		c. Bersikap tidak diskriminatif	6	1
	3. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.	a. Berkomunikasi secara jelas	7	1
		b. Berkomunikasi secara empatik	8	1
	4. Beradaptasi di tempat bertugas	a. Kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan tempat kerja.	9	1
		b. Kemampuan menghargai keunikan, kekhasan dan nilai-nilai budaya dan adat istiadat dari masyarakat setempat.	10	1
	5. Berkomunikasi dengan komunitas profesi secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	a. Berkomunikasi dalam forum ilmiah dengan komunitas profesi	11	1
		b. Aktif dalam berkomunikasi melalui media.	12	1
	Agresif verbal,	4. Perilaku agresif verbal	a. Pemahaman perilaku agresif verbal	13,14



Kendala dan Solusi Guru	5. Kendala	a. Internal	15	1
		b. Eksternal		
	6. Solusi	a. Internal	16	1
		b. Eksternal		
Total pertanyaan				16





### PEDOMAN WAWANCARA III

#### (GURU PAI KELAS VIII SMP N 9 PEKALONGAN)

Tempat :

Hari/tanggal :

Informan :

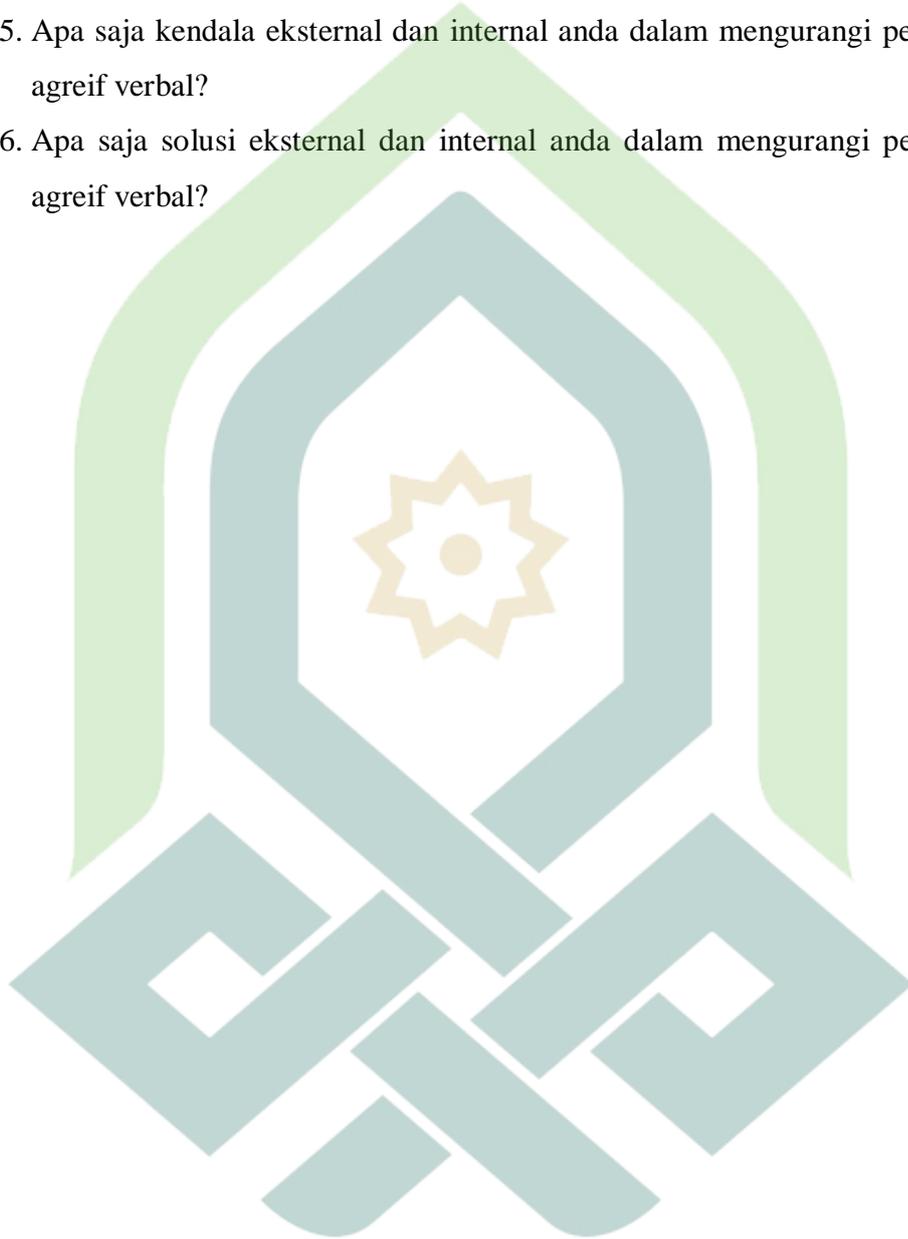
Waktu :

Aspek-aspek yang diwawancarai:

1. Apa yang anda ketahui tentang kompetensi sosial seorang guru?
2. Bagaimana peranan anda dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik di SMP N 9 Pekalongan?
3. Bagaimana cara anda bersikap adil dengan peserta didik?
4. Bagaimana anda menjaga hubungan baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik?
5. Bagaimana bentuk kepedulian anda dengan peserta didik?
6. Apakah sama dalam memberikan perhatian kepada peserta didik dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya?
7. Komunikasi efektif seperti apa yang anda berikan dalam menasehati peserta didik agar mengurangi perilaku agresif verbal?
8. Komunikasi empatik seperti apa yang anda berikan kepada peserta didik?
9. Bagaimana anda beradaptasi di lingkungan sekolah dengan sesama guru dan peserta didik?
10. Bagaimana anda menghargai kekhasan nilai-nilai budaya dan adat istiadat masyarakat sekitar sekolah?
11. Bagaimana anda dalam menjalankan aktivitasnya menjalin hubungan kerja sesama profesi dan apakah anda aktif dalam kegiatan forum ilmiah?
12. Apakah anda aktif dalam memberikan informasi-informasi tentang pendidikan melalui media dengan sesama profesi?
13. Bagaimana potret perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan?



14. Bagaimana anda menanggapi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan?
15. Apa saja kendala eksternal dan internal anda dalam mengurangi perilaku agreif verbal?
16. Apa saja solusi eksternal dan internal anda dalam mengurangi perilaku agreif verbal?



### TRANSKIP WAWANCARA

Tempat : Kantor Kepala Sekolah  
 Hari, tanggal : Jum'at, 26 Juni 2020  
 Informan : Dwiani Arbiyanti, S.Pd.  
 Waktu : 08.00-10.00

No	Peneliti & Informan	Hasil Wawancara
1.	Peneliti	<p>Apa yang Ibu ketahui tentang kompetensi sosial seorang guru?</p>
	Ibu Dwiani	<p><i>Kompetensi sosial guru berarti kemampuan seorang guru dalam melakukan interaksi guru dengan pimpinan, guru dengan sesama guru, guru dengan murid, guru dengan wali murid dan lingkungan masyarakatnya, terutama terhadap murid, sehingga tidak hanya murni ilmu yang didapat tetapi juga hubungan kedekatan guru tersebut dengan murid sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, begitu juga hubungan sesama guru dan juga pimpinan apabila situasi kerja kondusif dan harmonis, maka dampaknya baik untuk etos kerja maupun kinerjanya, guru juga harus dapat berkomunikasi baik dan efektif dengan masyarakat mengingat bahwasanya lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk dapat mempersiapkan seorang siswa sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan berjiwa sosial tinggi.</i></p>
2.	Peneliti	<p>Bagaimana peranan kompetensi sosial guru PAI di SMP N 9 Pekalongan?</p>
	Ibu Dwiani	<p><i>Peranan kompetensi sosial guru PAI di sini sangat</i></p>



		<i>komunikatif, telaten, mudah bergaul dan berinteraksi baik dengan murid. Untuk menciptakan kelas yang interaksi ditengah pandemi covid-19, peranan kompetensi sosial guru sangat dibutuhkan ketika guru dan murid terpisahkan oleh jarak, guru berusaha menguatkan interaksi dengan menanyakan kabar dan keadaan dari peserta didik, memberikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, menanyakan materi yang belum paham, dengan ini guru PAI aktif berinteraksi dan berkomunikasi melalui media dengan murid, yang tujuannya juga untuk mengasah kemampuan bersosialisasi anak didik. Kompetensi sosial guru dengan sesama profesi juga baik sehingga dalam menjalankan profesinya sebagai guru berjalan dengan lancar, apalagi hubungan guru dengan orangtua wali murid kooperatif bisa diajak kerjasama.</i>
3.	Peneliti7	Bagaimana kebijakan anda sebagai kepala sekolah untuk mendukung guru bersikap adil?
	Ibu Dwiani	<i>Kebijakan sebagai kepala sekolah dalam mendukung guru bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif yaitu dengan bersikap adil, memahami karakter anak, tidak semua anak memiliki karakter dan kemampuan yang sama, maka dalam memberikan materi maupun dalam memutuskan suatu permasalahan siswa melihat terlebih dahulu karakter dan kemampuan siswa.</i>
4.	Peneliti	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menjalin komunikasi efektif guru dengan peserta didik?
	Ibu Dwiani	<i>Kebijakan di SMP N 9 Pekalongan dalam menjalin</i>



		<p><i>komunikasi efektif yaitu:</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li><i>1) menerapkan budaya 3s (senyum, salam, dan sapa). Adanya budaya senyum, salam, sapa maka akan mudah dalam menciptakan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa.</i></li><li><i>2) Guru memiliki skill komunikasi dengan baik, karena setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda</i></li><li><i>3) Guru memiliki sikap asertif yaitu memperjuangkan apa yang benar dan mengubah perilaku apa yang salah tanpa adanya paksaan dalam menangani konflik siswa.</i></li></ol>
5.	Peneliti	<p>Bagaimana kebijakan sekolah dalam menjalin komunikasi empatik guru dengan peserta didik?</p>
	Ibu Dwiani	<p><i>Kebijakan SMP N 9 Pekalongan dalam menjalin komunikasi empatik yaitu ;</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li><i>1) Berkomunikasi dengan dilandasi kesadaran untuk memahami perasaan terhadap lawan bicara, merasakan apa yang siswa rasakan ketika terkena musibah atau konflik siswa.</i></li><li><i>2) Berkomunikasi dengan dilandasi kepedulian, misalnya ada siswa yang terkena musibah banjir, sekolah selalu memberikan bantuan berupa sembako dan memberikan semangat pada siswa.</i></li><li><i>3) Berkomunikasi dengan dilandasi perhatian pada</i></li></ol>



		<p><i>siswa, misalnya dengan menanyakan keadaan, kabar, dan penerapan budaya 3s tersebut juga sebagai bentuk perhatian dengan siswa sehingga tercipta komunikasi empatik guru dengan siswa.</i></p>
6.	Peneliti	<p>Bagaimana kebijakan sekolah dalam menghargai kekhasan nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat sekitar sekolah?</p>
	Ibu Dwiani	<p><i>Kebijakan sekolah dalam beradaptasi ditempat lingkungan kerja sebagai seorang guru mampu diajak bekerja sama dan mempunyai visi misi yang sama dalam meningkat kualitas pendidikan, seorang guru mampu menjadi orang tua dari peserta didik ketika di sekolah untuk membimbing dan membina kearah yang lebih baik, serta di lingkungan masyarakat pun guru dapat menghargai kekhasan nilai-nilai dan adat istiadatnya yaitu dengan ikut memelihara, melestarikan dan membanggakan tradisi budaya yang ada dalam masyarakat sekitar, menghormati nilai-nilai budayanya dan adat istiadatnya, contohnya tradisi rabu pungkasan dan tradisi lupis raksasa.</i></p>
7	Peneliti	<p>Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung kegiatan forum ilmiah guru?</p>
	Ibu Dwiani	<p><i>Kebijakan sekolah dalam berkomunikasi dengan sesama profesi dapat dilihat ketika kegiatan forum ilmiah guru yaitu dengan aktif dalam mengikuti workshop-workshop tentang pendidikan, aktif bertukar pikir, aktif berpendapat dan menanggapi pendapat orang lain, dengan hal tersebut maka terjalin komunikasi sesama profesi yang baik, apabila ada undangan forum-forum</i></p>



		<i>pendidikan selalu menugaskan guru untuk hadir dalam acara-acara tersebut. Ketika dalam sebuah rapat, workshop, maupun seminar guru-guru juga aktif dan berjalan dengan intensif.</i>
8	Peneliti	Bagaimana anda menanggapi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan?
	Ibu Dwiani	<i>Perilaku agresif verbal yang terjadi cukup memprihatinkan dikalangan siswa, seperti halnya bentuk agresif verbal yang biasa terdengar di lingkungan sekolah ini yaitu tutur kata yang kurang baik, menghina temannya dengan sebutan yang tidak pantas dan meluapkan emosi dengan cara membentak, biasanya lebih banyak ditemui pada siswa kelas VIII, karena pada tingkatan tersebut merupakan masa-masa remaja yang mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, perilaku ini membuat emosional dan mental anak jadi terganggu, dengan gejala rendahnya kemampuan bersosialisasi, rendahnya kemampuan untuk berinteraksi, rendahnya sikap empati dan rasa peduli, sehingga anak yang berperilaku agresif verbal akan berbuat semaunya tanpa menghiraukan perasaan orang lain dan agresif verbal yang terjadi disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya baik itu dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan teman.</i>
9	Peneliti	Apa saja kendala eksternal dan internal guru dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik?
	Ibu Dwiani	<i>Kendala eksternalnya yaitu kurangnya perhatian dari orangtua, pengaruh tayangan kekerasan verbal, pengaruh pergaulan yang salah. Sedangkan kendala</i>



		<i>internalnya yaitu pembawaan dari lahir dan rasa stres yang dialami peserta didik.</i>
10	Peneliti	Apa saja solusi eksternal dan internal guru dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik?
	Ibu Dwiani	<i>Solusi eksternalnya yaitu mengajak orang tua berkerjasama untuk berperan dalam membimbing anak, mengajak tokoh masyarakat untuk berkerjasama, jika ada perlakuan verbal peserta didik untuk menegurnya atau dengan melaporkannya kepihak sekolah. Solusi internalnya yaitu mengoptimalkan peran guru dalam menjalin interaksi dengan peserta didik dan ikut serta dalam keagamaan di sekolah.</i>

## TRANSKIP WAWANCARA

Tempat : Kantor Guru  
 Hari, tanggal : Sabtu, 27 Juni 2020  
 Informan : Agus Priyanto, S.Pd.  
 Waktu : 10-30-12.00

No	Peneliti & Informan	Hasil Wawancara
1.	Peneliti	Apa yang Bapak ketahui tentang kompetensi sosial seorang guru?
	Bapak Agus	<i>Kompetensi sosial seorang guru berarti kemampuan guru dalam berkomunikasi secara santun, bergaul secara efektif, berinteraksi yang baik dengan peserta didik, sesama profesi, orangtua siswa, dan mlingkungan masyarakatnya, sehingga dapat terjalin hubungan sosial yang baik pula.</i>
2.	Peneliti	Bagaimana peranan Bapak dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan?
	Bapak Agus	<i>Saya selalu mengajak berdiskusi dan berinteraksi dengan siswa apapun itu, tidak hanya tentang pelajaran saja, karena dengan berdiskusi dan berinteraksi ini akan melatih anak berkomunikasi, mengasah kemampuan anak untuk berani bercerita, berani menanggapi suatu peristiwa, dan berani berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Di SMP N 9 Pekalongan sendiri menerapkan budaya 3s (senyum, salam, dan sapa) dengan penerapan</i>



		<i>tersebut dapat mudah terjalin komunikasi antara guru dengan siswa dan mengasah kemampuan bersosialisasi anak didik.</i>
3.	Peneiti	Bagaimana cara anda bersikap adil dengan peserta didik?
	Bapak Agus	<i>Cara saya bersikap adil dengan tidak membeda-bedakan peserta didik, karena setiap siswa mempunyai karakteristik masing-masing dan kemampuan sesuai pada bidangnya, ketika dalam memutuskan suatu permasalahan atau konflik siswa pun tidak adanya pilih kasih, karena jika terjadi adanya pilih kasih itu malah membuat kecemburuan sosial pada diri anak, sehingga muncul perasaan benci pada gurunya.</i>
4.	Peneliti	Bagaimana anda menjaga hubungan baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik?
	Bapak Agus	<i>Menjalin hubungan baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik, minimal tegur sapa ketika bertemu, menanyakan keadaan, mengajak berbincang-bincang, dll.</i>
5.	Peneliti	Bagaimana bentuk kepedulian Bapak dengan peserta didik?
	Bapak Agus	<i>Bentuk kepedulian saya dengan siswa itu tidak hanya memberikan perhatian saja, tetapi dengan menegur dan memberikan hukuman ketika salah termasuk kepedulian guru dengan siswa, karena jika siswa melakukan kesalahan kemudian guru membiarkan saja, kedepannya siswa akan terbiasa melakukan kesalahan yang sama, tetapi jika ada punishment nya maka siswa akan tau bahwa apa yang dilakukan itu termasuk salah, adanya</i>



		<i>hukuman sebagai bentuk tanggung jawab siswa atas perbuatannya.</i>
6.	Peneliti	Apakah sama dalam memberikan perhatian kepada peserta didik dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya?
	Bapak Agus	<i>Dalam hal memberikan materi pelajaran saya bedakan perhatiannya karena tingkat kemampuan siswa itu berbeda-beda, jadi saya lebih tekankan pada siswa yang kurang dalam memahami pelajaran, jika perhatian dalam berinteraksi dengan peserta didik saya sama ratakan seperti halnya dalam menanyakan kabar, menyapa, dan lain sebagainya.</i>
7.	Peneliti	Komunikasi efektif seperti apa yang anda berikan dalam menasehati peserta didik agar mengurangi perilaku agresif verbal?
	Bapak Agus	<i>Untuk membangun komunikasi efektif dengan siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, memperhatikan penggunaan kata-kata, bersikap asertif saat menangani konflik, menghindari kata-kata yang terkesan menyalahkan siswa, menjadi pendengar yang baik, tanam sikap respek, pahami kondisi siswa, dan menunjukkan sikap yang baik.</i>
8.	Peneliti	Komunikasi empatik seperti apa yang anda berikan



		kepada peserta didik?
	Bapak Agus	<i>Begitu juga dengan membangun komunikasi empatik dengan berkomunikasi yang dilandasi kesadaran untuk memahami perasaan terhadap lawan bicara, berkomunikasi dengan kepedulian, misalnya memberikan semangat pada siswa, berkomunikasi dengan perhatian pada siswa, misalnya penerapan budaya 3s tersebut juga sebagai bentuk perhatian.</i>
9.	Peneliti	Bagaimana anda beradaptasi di lingkungan sekolah dengan sesama guru, kepala sekolah, dan peserta didik?
	Bapak Agus	<i>Adaptasi guru di lingkungan sekolah itu mempengaruhi berhasil atau tidaknya sekolah dalam mewujudnya misinya karena akan banyak bergantung pada orang-orang yang ada di dalamnya. Tidak hanya dengan rekan dan peserta didik, tetapi juga dengan lingkungan sekitar sekolahnya. Beradaptasi dengan cara membangun komunikasi dan interaksi, menciptakan hubungan kekeluargaan, membantu dalam menentukan dan menjalankan kebijakan-kebijakan sekolah, dapat menghargai budaya masyarakat sekitar.</i>
10.	Peneliti	Bagaimana anda menghargai kekhasan nilai-nilai budaya dan adat istiadat masyarakat sekitar sekolah?
	Bapak Agus	<i>Dengan ikut melasterikan budaya yang telah ada menghormati kekhasan nilai-nilai budaya dan adat</i>



		<i>istiadat masyarakat sekitar, bangga dengan kebudayaannya.</i>
11.	Peneliti	Bagaimana anda dalam menjalankan aktivitasnya menjalin hubungan kerja sesama profesi dan apakah anda aktif dalam kegiatan forum ilmiah?
	Bapak Agus	<i>Menjalin hubungan kerjasama antar guru itu penting dalam mewujudkan visi dan misi sekolah perlu ditumbuhkannya sikap ingin bekerja sama, saling menghargai,tanggung jawab, berani mengeluarkan pendapatnya dan aktif dalam kegiatan, forum atau seminar yang tujuannya agar dapat membangun kemajuan sekolah.</i>
12.	Peneliti	Apakah anda aktif dalam memberikan informasi-informasi tentang pendidikan melalui media dengan sesama profesi?
	Bapak Agus	<i>Tidak begitu aktif, saya jarang menggunakan media sebagai sarana memberikan informasi tentang pendidikan.</i>
13.	Peneliti	Bagaimana potret perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan?
	Bapak Agus	<i>Menanggapi perilaku tersebut sangat memprihatinkan karena perilaku agresif verbal ini dengan sengaja ditujukan untuk menyakiti hati orang lain, dari hinaan,</i>



		<p><i>umpatan, fitnah, mengadu domba, memaki-maki itu dapat mempengaruhi kondisi jiwa anak sehingga berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang tidak optimal. Anak yang memiliki perilaku agresif verbal jadi cenderung menyenangkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain, memiliki jiwa sosial yang rendah.</i></p>
14.	Peneliti	<p>Bagaimana anda menanggapi perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII di SMP N 9 Pekalongan?</p>
	Bapak Agus	<p><i>Perilaku agresif verbal yang terjadi pada kelas VIII bermacam-macam, perilaku ini dilakukan dengan tujuan menyakiti orang lain melalui kekuatannya, karena saya merupakan guru senior disini jadi sudah terbiasa dalam melihat dan menghadapi perilaku yang dilakukan oleh siswa dari menghina, mengumpat, memaki dan mengejek yang mana perilaku tersebut mempengaruhi kondisi jiwa anak, sehingga anak memiliki jiwa sosial yang rendah. Mereka cenderung menyenangkan dirinya sendiri dengan berbagai cara dilakukan tanpa memperdulikan orang lain. seperti yang sering saya temui menyamakan temannya dengan hewan, menyebut nama temannya dengan sebutan nama hewan seperti “anjing” “babi” “monyet”, menghina fisik temannya, dan dalam bertutur kata kurang sopan contohnya</i></p>



		<i>menyampaikan sesuatu dengan emosi</i>
15.	Peneliti	Apa saja kendala eksternal dan internal anda dalam mengurangi perilaku agresif verbal?
	Bapak Agus	<i>Kendala eksternalnya yaitu kurangnya perhatian dari orangtua, pengaruh tayangan kekerasan verbal, pengaruh pergaulan yang salah. Sedangkan kendala internalnya yaitu pembawaan dari lahir dan rasa stres yang dialami peserta didik.</i>
16.	Peneliti	Apa saja solusi eksternal dan internal anda dalam mengurangi perilaku agresif verbal?
	Bapak Agus	<i>Solusi eksternalnya yaitu mengajak orang tua berkerjasama untuk berperan dalam membimbing anak, mengajak tokoh masyarakat untuk berkerjasama, jika ada perlakuan verbal peserta didik untuk menegurnya atau dengan melaporkannya kepihak sekolah. Solusi internalnya yaitu mengoptimalkan peran guru dalam menjalin interaksi dengan peserta didik dan ikut serta dalam keagamaan di sekolah.</i>

### TRANSKIP WAWANCARA

Tempat : SMP N 9 Pekalongan  
 Hari, tanggal : Selasa, 30 Juni 2020  
 Informan : Inge Oktavia  
 Waktu : 10-00-11.00

No	Peneliti & Informan	Hasil Wawancara
1.	Peneliti	Pernahkah kamu menghina teman dan jika pernah apa alasannya?
	Inge	<i>Pernah, karena mereka juga menghina saya jadi bales dengan menghina juga</i>
2.	Peneliti	Kata-kata hinaan apa yang biasanya dilontarkan dan apa yang kamu lakukan setelah dihina oleh teman?
	Inge	<i>Biasanya menghina orang tua saya</i>
3.	Peneliti	Bagaimana jika ada teman yang memburuk-burukan kamu dengan sebutan yang tidak pantas?
	Inge	<i>Kalau keterlaluhan banget aku bales</i>
4.	Peneliti	Pada saat situasi seperti apa biasanya kamu mengeluarkan kata-kata umpatan dan mengapa melakukannya?
	Inge	<i>Saya pernah mengeluarkan kata-kata kasar karena pada saat itu saya diganggu teman laki-laki.</i>
5.	Peneliti	Apakah kamu pernah memaki-maki teman kamu dan jika



		pernah apa alasannya?
	Inge	<i>Saya pernah memaki-maki teman perempuan, karena saya tidak suka melihat dia itu sok cantik.</i>
6.	Peneliti	Apa yang kamu lakukan jika dimaki-maki oleh teman kamu?
	Inge	<i>Jika saya tidak salah terus dimaki-maki, saya bakalan gak terima dan maki-maki balik</i>
7.	Peneliti	Kata-kata ejekan seperti apa yang sering kamu terima dari teman kamu?
	Inge	<i>Ngejek jodoh-jodohin aku sama temennya, terus aku kan punya tahi lalat dibawah hidung itu suka dijadiin ejekan temen-temenku</i>
8.	Peneliti	Bagaimana reaksi kamu jika ada teman yang mengejek kamu?
	Inge	<i>Benci banget sama temen sekelasku, orangnya tiap hari ngejek aku terus, kalau lagi ngejek aku, biasanya aku pasang raut muka kesal</i>
9.	peneliti	Bagaimana kamu menanggapi jika ada teman yang bersikap acuh tak acuh ketika dinasehati?
	Inge	<i>Kalau acuh tak acuh nya bukan sama aku itu bukan urusan aku ikut campur menasehati, tapi jika temen aku bersikap acuh tak acuh karena aku iya aku tanyain.</i>
10.	Peneliti	Pada saat situasi seperti apa kamu menolak bicara kepada teman kamu?
	Inge	<i>Pada saat temen bicara dengan teman yang tidak aku suka</i>



11.	Peneliti	Pernahkah membungkam teman kamu dan jika pernah apa alasannya?
	Inge	<i>Tidak pernah</i>
12.	Peneliti	Apa yang kamu lakukan jika melihat reaksi teman kamu bungkam?
	Inge	<i>Saya diemin aja</i>
13.	Peneliti	Bagaimana caranya kamu mengatasi masalah jika semua teman memfitnah kamu?
	Inge	<i>Belum pernah difitnah, tapi saya pernah mendengar di kelas teman saya menyebar gosip yang tidak enak tentang salah satu kakak kelas saya padahal belum tentu kebenarannya.</i>
14.	peneliti	Apakah kamu pernah memfitnah teman dan jika pernah apa alasannya
	Inge	<i>Tidak pernah</i>
15.	Peneliti	Ketika kamu dihadapkan dengan masalah pernahkah kamu mengadu domba?
	Inge	<i>Pernah, menjadi provokator membicarakan keburukan orang lain alasanya karena saya tersisihkan ketika melihat dua teman saya akur, saya menjelekan si A dihadapan si B dan saya menjelekan si B dihadapan si A.</i>
16.	Peneliti	Bagaimana jika kamu diadu domba oleh teman?
	Inge	<i>Tanya terlebih dahulu jika mereka mengadu domba karena kesalahan, saya perbaiki. Tapi jika mengadu domba karena</i>



		<i>memang tidak suka dengan saya, ya pasti marah</i>
17.	Peneliti	Bagaimana respon kamu jika pada saat mengikuti lomba ada teman kamu yang tidak memberi dukungan?
	Inge	<i>Biasa saja</i>
18.	Peneliti	Ketika teman kamu mengikuti perlombaan pernahkan kamu tidak memberi dukungan? Jika pernah apa alasannya?
	Inge	<i>Pernah, karena saya gak begitu suka dengan teman yang ikut perlombaan</i>
19.	Peneliti	Jika kamu menjadi saksi mata ketika teman kamu bertengkar dan kamu diancam untuk memberitahu permasalahannya, apa yang akan kamu katakan ketika guru menanya kejadian sebenarnya?
	Inge	<i>Saya mending ngomong jujur ke gurunya, kalau pun ada yang mengancam saya laporin ke guru.</i>
20.	Peneliti	Pernahkan kamu tidak memberikan hak suara kamu ketika dimintai untuk memberikan penjelasan dalam permasalahan teman kamu dan apa alasannya?
	Inge	<i>Tidak pernah</i>

### TRANSKIP WAWANCARA

Tempat : SMP N 9 Pekalongan  
 Hari, tanggal : Rabu, 1 Juli 2020  
 Informan : Nur Faizah  
 Waktu : 08.00-09.00

No	Peneliti & Informan	Hasil Wawancara
1.	Peneliti	Pernahkah kamu menghina teman dan jika pernah apa alasannya?
	Faizah	<i>Perilaku menghina pernah saya lakukan melalui postingan di facebook dengan alasan saya tidak suka dengan teman tersebut</i>
2.	Peneliti	Kata-kata hinaan apa yang biasanya dilontarkan dan apa yang kamu lakukan setelah dihina oleh teman?
	Faizah	<i>Teman saya selalu menghina pekerjaan orang tua saya, yang saya lakukan ketika teman saya menghina dengan bersikap tidak peduli, tapi sebenarnya saya merasa tersakiti saat teman saya menghina orang tua kadang saya ungkapkan kekesalan saya melalui media sosial.</i>
3.	Peneliti	Bagaimana jika ada teman yang memburuk-burukan kamu dengan sebutan yang tidak pantas?
	Faizah	<i>Saya sindir di facebook, yang tujuannya agar yang memburuk burukan saya tahu dan tidak mengulangi lagi</i>



4.	Peneliti	Pada saat situasi seperti apa biasanya kamu mengeluarkan kata-kata umpatan dan mengapa melakukannya?
	Faizah	<i>Biasanya kalau teman saya mulai duluan kadang-kadang saya bales</i>
5.	Peneliti	Apakah kamu pernah memaki-maki teman kamu dan jika pernah apa alasannya?
	Faizah	<i>Pernah saya maki-maki teman dekat saya, karena saya gak salah apa-apa didiemin</i>
6.	Peneliti	Apa yang kamu lakukan jika dimaki-maki oleh teman kamu?
	Faizah	<i>Kadang saya diemin dan saya sindir lewat media sosial</i>
7.	Peneliti	Kata-kata ejekan seperti apa yang sering kamu terima dari teman kamu?
	Faizah	<i>Saya sering diejek bantet</i>
8.	Peneliti	Bagaimana reaksi kamu jika ada teman yang mengejek kamu?
	Faizah	<i>Kalau anak cowok yang mengejek saya gak berani melawan, karena kalau dibales ngejek, pasti mainnya kasar</i>
9.	peneliti	Bagaimana kamu menanggapi jika ada teman yang bersikap acuh tak acuh ketika dinasehati?
	Faizah	<i>Kesal kalau ada yang kayak gitu</i>
10.	Peneliti	Pada saat situasi seperti apa kamu menolak bicara kepada



		teman kamu?
	Faizah	<i>Saat teman saya bicara dengan suara lantang padahal posisinya berdekatan jadi males untuk melayani pembicaraannya.</i>
11.	Peneliti	Pernahkah membungkam teman kamu dan jika pernah apa alasannya?
	Faizah	<i>Pernah dibungkam teman, waktu itu saya melihat perkelahian teman sekelas saya dengan kakak kelas di belakang gedung sekolah, terus besoknya saya diancam untuk menutup mulut tidak melaporkan perkelahian yang terjadi kemarin pada guru BK atau wali kelas.</i>
12.	Peneliti	Apa yang kamu lakukan jika melihat reaksi teman kamu bungkam?
	Faizah	<i>Biasa aja</i>
13.	Peneliti	Bagaimana caranya kamu mengatasi masalah jika semua teman memfitnah kamu?
	Faizah	<i>Pernah saya digosipin oleh teman saya, terus saya ngelabrak teman yang menggosipi saya</i>
14	Peneliti	Apakah kamu pernah memfitnah teman dan jika pernah apa alasannya
	Faizah	<i>Tidak pernah</i>
15.	Peneliti	Ketika kamu dihadapkan dengan masalah pernahkah kamu mengadu domba?



	Faizah	<i>Tidak pernah</i>
16.	Peneliti	Bagaimana jika kamu diadu domba oleh teman?
	Faizah	<i>Marah kak aku bakalan sindir temen yang mengadu domba saya, biar temen temen tau kalau saya diadu domba</i>
17.	Peneliti	Bagaimana respon kamu jika pada saat mengikuti lomba ada teman kamu yang tidak memberi dukungan?
	Faizah	<i>Biasa aja</i>
18.	Peneliti	Ketika teman kamu mengikuti perlombaan pernahkan kamu tidak memberi dukungan? Jika pernah apa alasannya?
	Faizah	<i>Pernah kak, karena saya iri yang kepilih ikut lomba malahan teman bukan saya.</i>
19.	Peneliti	Jika kamu menjadi saksi mata ketika teman kamu bertengkar dan kamu diancam untuk memberitahu permasalahannya, apa yang akan kamu katakan ketika guru menanya kejadian sebenarnya?
	Faizah	<i>Kalau diancamnya fisik pasti aku gak berani, apalagi yang ngancam anak laki-laki, kalau aku berkata sejujurnya nanti malah aku kepikiran terus sama ancamannya, biarkan guru yang tau sendiri kelakuannya.</i>
20.	Peneliti	Pernahkan kamu tidak memberikan hak suara kamu ketika dimintai untuk memberikan penjelasan dalam suatu permasalahan dan apa alasannya?



	Faizah	<i>Pernah, karena takut kehilangan teman dan diancam jadi lebih baik tidak menyampaikan hak suara.</i>
--	--------	--



### TRANSKIP WAWANCARA

Tempat : SMP N 9 Pekalongan  
 Hari, tanggal : Rabu, 2 Juli 2020  
 Informan : Rizka Ilmi  
 Waktu : 10-00-11.00

No	Peneliti & Informan	Hasil Wawancara
1.	Peneliti	Pernahkah kamu menghina teman dan jika pernah apa alasannya?
	Rizka	<i>Pernah kak menghina, alasannya memang spontan aja mengeluarkan kata-kata hinaan</i>
2.	Peneliti	Kata-kata hinaan apa yang biasanya dilontarkan dan apa yang kamu lakukan setelah dihina oleh teman?
	Rizka	<i>Menghina fisik, saya sering dihina bau, kalau sudah terpancing emosi biasanya saya ajak berkelahi</i>
3.	Peneliti	Bagaimana jika ada teman yang memburuk-burukan kamu dengan sebutan yang tidak pantas?
	Rizka	<i>Pastinya marah dan saya balas juga</i>
4.	Peneliti	Pada saat situasi seperti apa biasanya kamu mengeluarkan kata-kata umpatan dan mengapa melakukannya?
	Rizka	<i>Secara tiba-tiba tanpa ada penyebab kata-kata kasar selalu muncul, mungkin karena sudah menjadi kebiasaan melakukan apapun, dalam kondisi bagaimana pun kata-kata kasar selalu</i>



		<i>keluar dari mulut</i>
5.	Peneliti	Apakah kamu pernah memaki-maki teman kamu dan jika pernah apa alasannya?
	Rizka	<i>Sering banget, karena teman di kelas suka bikin gaduh.</i>
6.	Peneliti	Apa yang kamu lakukan jika dimaki-maki oleh teman kamu?
	Rizka	<i>Saya gak terima kalau dimaki-maki teman tanpa sebab</i>
7.	Peneliti	Kata-kata ejekan seperti apa yang sering kamu terima dari teman kamu?
	Rizka	<i>Suka jodoh-jodohin saya dengan temennya</i>
8.	Peneliti	Bagaimana reaksi kamu jika ada teman yang mengejek kamu?
	Rizka	<i>Saya balas ngejek juga</i>
9.	Peneliti	Bagaimana kamu menanggapi jika ada teman yang bersikap acuh tak acuh ketika dinasehati?
	Rizka	<i>Ya saya biarin aja</i>
10.	Peneliti	Pada saat situasi seperti apa kamu menolak bicara kepada teman kamu?
	Rizka	<i>Pernah, saat teman saya kepo tentang permasalahan saya</i>
11.	Peneliti	Pernahkah membungkam teman kamu dan jika pernah apa alasannya?
	Rizka	<i>Pernah, waktu itu saya lupa tidak membawa buku tugas PR yang harus dikumpulkan, saya inisiatif menyalin jawaban teman terus saya membungkam teman saya agar tidak bilang</i>



		<i>sama gurunya kalau mencotek.</i>
12.	Peneliti	Apa yang kamu lakukan jika melihat reaksi teman kamu bungkam?
	Rizka	<i>Tanya dulu kenapa bungkam, kalau tidak mau jawab yaudah aku biarin aja</i>
13.	Peneliti	Bagaimana caranya kamu mengatasi masalah jika semua teman memfitnah kamu?
	Rizka	<i>Mencoba menjelaskan kejadian yang sebenarnya kalau pada tidak percaya yaudah aku biarin aja</i>
14	peneliti	Apakah kamu pernah memfitnah teman dan jika pernah apa alasannya
	Rizka	<i>Tidak pernah, tapi pernah ada kejadian dikelas teman saya memfitnah temannya saat dikelas kehilangan uang kas, dengan menuduh langsung yang melakukan itu adalah si A tanpa adanya bukti.</i>
15.	Peneliti	Ketika kamu dihadapkan dengan masalah pernahkah kamu mengadu domba?
	Rizka	<i>Tidak pernah</i>
16.	Peneliti	Bagaimana jika kamu diadu domba oleh teman?
	Rizka	<i>Kalau sudah marah banget suka mengeluarkan kata-kata kotor keteman saya yang mengadu domba dan saya ajak berkelahi</i>
17.	Peneliti	Bagaimana respon kamu jika pada saat mengikuti lomba ada



		teman kamu yang tidak memberi dukungan?
	Rizka	<i>Ya saya tidak peduli, mungkin teman punya alasan sendiri kenapa tidak mendukung dan saya tidak mau ikut campur</i>
18.	Peneliti	Ketika teman kamu mengikuti perlombaan pernahkan kamu tidak memberi dukungan? Jika pernah apa alasannya?
	Rizka	<i>Pernah karena tidak begitu akrab</i>
19.	Peneliti	Jika kamu menjadi saksi mata ketika teman kamu bertengkar dan kamu diancam untuk memberitahu permasalahannya, apa yang akan kamu katakan ketika guru menanya kejadian sebenarnya?
	Rizka	<i>Bicara kejadian sebenarnya, kalau diancam saya balik ngancam juga</i>
20.	Peneliti	Pernahkan kamu tidak memberikan hak suara kamu ketika dimintai untuk memberikan penjelasan dalam permasalahan dan apa alasannya?
	Rizka	<i>Tidak pernah</i>



## HASIL OBSERVASI

### PERILAKU AGRESIF VERBAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N

#### 9 PEKALONGAN

18 Agustus 2020

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh di SMP N 9 Pekalongan menemukan perilaku agresif verbal berupa menghina pekerjaan orang tua temannya yang dilakukan oleh siswa laki-laki kelas VIII hinaan tersebut ditujukan pada siswi perempuan, kemudian siswa perempuan yang dihina tersebut balas dendam dengan menghina balik pekerjaan orang tua yang menghina. Pada waktu jam istirahat, siswa-siswi kelas VIII keluar dari kelas, ada seorang siswa laki-laki tidak sengaja menyenggol segerombolan siswa laki-laki lain, kemudian tidak terima karena disenggol padahal tidak sengaja, segerombolan laki-laki tersebut meluapkan emosinya dengan memaki-maki, mengeluarkan kata-kata kotor dan memburuk-burukan temannya yang menyenggol tanpa sengaja tersebut. Ketika sedang bergerombolan dan bercanda pasti ada kata-kata kasar yang keluar dari mulutnya seperti “babi”, “Anjing”, dan “monyet”. Tidak hanya itu mengejek pun terlihat dilakukan oleh siswi perempuan yang mengejek penampilan fisik (*body shaming*) temannya dengan menyamakan postur tubuh temannya seperti benda yang bermuatan besar karena gemuk.

26 Agustus 2020

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Agustus 2020, ketika masuk jam pelajaran ada siswa yang memotong pembicaraan teman sebangkunya saat guru menanyakan buku materi yang dipinjamkan dari perpustakaan kenapa tidak ditaruh di meja, kemudian saat ditanya seperti itu siswa yang hendak menjawab dipotong pembicaraannya oleh teman sebangkunya dengan mengambil alih pembicaraannya dan bersikukuh bahwa buku materinya di dalam tas, sambil sibuk mencari bukunya, padahal siswa yang memotong pembicaraan temannya



tersebut lupa tidak membawa buku materi yang dipinjamkan perpustakaan untuk sebangku satu buku, terlihat ketika guru sudah memulai memberikan penjelasan sedikit terkait materi pelajaran, siswa tersebut tetap tidak mengeluarkan buku yang tadi dipertanyakan oleh guru. Pada saat peneliti jam istirahat peneliti mengelilingi sudut sekolah, peneliti menemukan segerombolan siswi perempuan sedang duduk melingkar membicarakan temannya yang entah benar atau tidak yang dibicarakan tersebut, sekilas yang terdengar berupa permasalahan yang dialami temannya, yang mana cara bicaranya dilebih-lebihkan.

### **2 September 2020**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 September 2020, ketika jam pelajaran masuk peneliti melihat ada salah satu siswa yang kehilangan bolpoinnya kemudian teman yang ada disekitarnya tidak membantu mencari ataupun berniat meminjamkan bolpoin, ternyata setelah ditelusuri siswa yang kehilangan bolpoin tersebut termasuk siswa yang pendiam, sehingga tidak ada yang mau berteman, teman sekitarnya tidak memperdulikan dan tidak merasa kasihan dengan siswa pendiam tersebut.

## **HASIL OBSERVASI**

### **KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DI SMP N 9 PEKALONGAN**

### **5 Desember 2020**

Pada saat peneliti melakukan pra penelitian dengan terjun ke lapangan yang dilaksanakan sebelum masa pandemi pada tanggal 5 Desember 2019. Terlihat kepala sekolah dan guru-guru berbaris di pintu masuk gerbang sekolah pada jam 06:45 WIB untuk menyambut kedatangan peserta didik dengan menerapkan budaya 3s (senyum, salam, dan sapa) kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama di lapangan yang dipimpin oleh salah satu peserta didik secara bergilir. Pada saat diluar jam pelajaran pun guru PAI mudah bersosialisasi dengan



lingkungan sekitarnya, terbukti ketika guru PAI sedang berjalan menuju ruang guru bertemu dengan sesama guru langsung menyapa dan menjalin komunikasi

#### **18 Agustus 2020**

Ketika mengajar guru membagi sama rata pandangannya dan bagi yang sulit untuk memahami pelajaran guru menuntun agar semua yang diampunya memahami apa yang dipelajari, dan dalam memberikan kuis pertanyaan tidak melulu pada siswa yang pintar saja tetapi semua mendapatkannya tanpa memandang kemampuan. Pada saat dikelas terjadi kegaduhan pun, guru langsung menegurnya tanpa memandang status ekonomi orang tuanya, walaupun anak guru misalnya melakukan kesalahan tetap ada teguran agar tidak mengulangi perbuatannya.

#### **19 Agustus 2020**

Menjalin komunikasi dialogis dengan sesama pendidik, peserta didik, orangtua/wali murid dan masyarakat sekitar, guru dapat membina hubungan baik dan empati dengan warga sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Selalu menyapa lingkungan sekitarnya tanpa memandang status pekerjaannya. Dalam menjalani aktivitasnya pun menggunakan komunikasi secara santun.

#### **26 Agustus 2020**

Guru PAI dapat menyesuaikan diri dengan keadaan mengajar di masa pandemi guru PAI juga dapat beradaptasi dengan guru-guru lain yang mempunyai kemampuan dalam bidangnya yang berbeda-beda, dapat membangun interaksi dengan lingkungannya seperti rasa kekeluargaan saling bekerja sama dan saling support satu sama lain. Aktif berkomunikasi dalam kegiatan forum ilmiah tentang pendidikan.



## DAFTAR GAMBAR







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

- a. Nama : Jihan Kusuma Putri  
b. NIM : 2021116136  
c. Tempat/tgl Lahir : Pekalongan , 28 Maret 1998  
d. Jenis Kelamin : Perempuan  
e. Agama : Islam  
f. Kewarganegaraan : Indonesia  
g. Alamat : Jl. Untung Suropati, RT 03 RW 06 Desa Tegalrejo  
Kelurahan Pringrejo Kota PEKalongan

### IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Jumentoro  
Pekerjaan : Buruh  
Nama Ibu : Shofiyati  
Pekerjaan : -

### RIWAYAT PENDIDIKAN

- MI Salafiyah Tegalrejo : Lulus Tahun 2010  
MTs S Hidayatul Athfal : Lulus Tahun 2013  
MAN 1 Kota Pekalongan : Lulus Tahun 2016  
IAIN Pekalongan Fakultas Keguruan PAI : Lulus Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.



Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Pekalongan, 12 Oktober 2020

JIHAN KUSUMA PUTRI

2021116136





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : JIHAN KUSUMA PUTRI

NIM : 2021116136

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**PERANAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM MENGURANGI  
PERILAKU AGRESIF VERBAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 9  
PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2020



JIHAN KUSUMA PUTRI  
NIM. 2021116136

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

